

Tersedia online di www.journal.unesa.ac.idHalaman jurnal di www.journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Trans Jogja sebagai Moda Transportasi Publik di Yogyakarta

Muhammad Luthfi Jaisyurrahman ^a, Sigit Priyanto ^b, Siti Malkhamah ^c

^a Program Studi Magister Sistem dan Teknik Transportasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

^b Program Studi Magister Sistem dan Teknik Transportasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

^c Program Studi Magister Sistem dan Teknik Transportasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

email: ^amuhammadluthfijaisyurrahman@mail.ugm.ac.id, ^bspriyanto2007@ugm.ac.id, ^cmalkhamah@ugm.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 8 Juli 2025

Revisi 21 Juli 2025

Diterima 8 Agustus 2025

Online 28 Agustus 2025

Kata kunci: Mahasiswa, Minat, Theory of Planned Behavior, Trans Jogja, SEM-PLS

ABSTRAK

Trans Jogja telah menjadi moda transportasi publik utama di Yogyakarta sejak 2008, namun tingkat penggunaannya di kalangan mahasiswa masih rendah. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih kendaraan pribadi seperti sepeda motor karena alasan fleksibilitas, kenyamanan, dan efisiensi waktu. Dalam studi ini, perilaku mahasiswa dianalisis menggunakan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), yang mencakup sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, serta didukung oleh variabel eksternal seperti kenyamanan, aksesibilitas, tarif, dan waktu tempuh. Analisis dilakukan dengan metode SEM-PLS terhadap data dari 355 responden mahasiswa S1 di enam universitas di Yogyakarta. Hasil model menunjukkan bahwa sikap memberikan pengaruh paling besar terhadap minat menggunakan Trans Jogja, disusul oleh norma subjektif dan kontrol perilaku. Nilai R^2 sebesar 0,688 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan menjelaskan variasi intensi secara kuat. Rendahnya frekuensi penggunaan Trans Jogja mengindikasikan bahwa persepsi dan pengalaman pengguna masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, peningkatan layanan perlu dibarengi dengan strategi untuk membentuk citra positif dan meningkatkan kenyamanan pengguna agar Trans Jogja dapat menjadi pilihan utama mahasiswa.

Analysis of Factors Influencing Students' Interest in Using Trans Jogja as a Mode of Public Transportation in Yogyakarta

ARTICLE INFO

Keywords: Students, Interest, Theory of Planned Behavior, Trans Jogja, SEM-PLS

Jaisyurrahman, M. L., Priyanto, S., & Malkhamah, S. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Trans Jogja sebagai Moda Transportasi Publik di Yogyakarta. MITRANS: Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi, v3 (n2),

ABSTRACT

Trans Jogja has been the main public transportation mode in Yogyakarta since 2008, but its usage rate among students is still low. Most students prefer private vehicles such as motorbikes for reasons of flexibility, comfort, and time efficiency. In this study, student behavior was analyzed using the Theory of Planned Behavior (TPB) framework, which includes attitudes toward behavior, subjective norms, and perceived behavioral control, and is supported by external variables such as comfort, accessibility, fare, and travel time. The analysis was conducted using the SEM-PLS method on data from 355 undergraduate student respondents at six universities in Yogyakarta. The model results show that attitude has the greatest influence on the interest in using Trans Jogja, followed by subjective norms and behavioral control. The R^2 value of 0.688 indicates that the model has the ability to explain variations in intention strongly. The low frequency of Trans Jogja use indicates that user perception and experience are still the main obstacles. Therefore, improving services needs to be accompanied by strategies to form a positive

Analisis Faktor yang Mempengaruhi ...

© 2023 MITRANS: Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

1. Pendahuluan

Mobilitas masyarakat perkotaan semakin menantang seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kendaraan pribadi, termasuk Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar. Sekitar 30-40% penduduk kota ini berasal dari kalangan mahasiswa. Trans Jogja sebagai salah satu moda transportasi publik utama telah beroperasi sejak 2008, namun penggunaannya masih belum optimal, khususnya dikalangan mahasiswa.

Fenomena rendahnya tingkat penggunaan Trans Jogja oleh mahasiswa mencerminkan adanya kendala baik dari sisi infrastruktur maupun dari sisi persepsi pengguna. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa aspek seperti kenyamanan, kemudahan akses ke halte, ketepatan jadwal, serta tarif layanan menjadi faktor krusial dalam menentukan keputusan seseorang dalam menggunakan angkutan umum (Wahyuni et al., 2021; Yumita et al., 2020). Di sisi lain, pengaruh lingkungan sosial dan pengalaman individu terhadap layanan transportasi publik turut mempengaruhi kecenderungan perilaku penggunaan moda tersebut. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya menganalisis aspek teknis layanan, tetapi juga memperhatikan dimensi psikologis dan sosial dalam memahami preferensi mahasiswa terhadap moda transportasi.

Dalam studi perilaku transportasi, Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjadi salah satu teori dominan yang digunakan untuk memprediksi niat dan perilaku individu. Teori ini menyoroti tiga konstruk utama—sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan—sebagai penentu utama dari intensi untuk bertindak. TPB telah terbukti mampu menjelaskan keputusan transportasi dalam berbagai konteks, mulai dari pemilihan moda kendaraan pribadi hingga transportasi publik (Setiawan et al., 2013; Hauslbauer et al., 2022). Namun, untuk konteks penggunaan angkutan umum oleh mahasiswa di Indonesia, khususnya di Yogyakarta, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengintegrasikan kerangka TPB dengan variabel eksternal yang relevan seperti kenyamanan dan waktu tempuh.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan Trans Jogja sebagai moda transportasi sehari-hari. Dengan menggabungkan TPB dan beberapa faktor layanan transportasi publik, serta menggunakan pendekatan analisis Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan minat terhadap transportasi umum di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis dalam pengembangan studi perilaku transportasi, maupun secara praktis bagi pengelola Trans Jogja dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan layanan transportasi publik. Pastikan artikel yang dikirim adalah hasil karya sendiri dan tidak sedang/sudah dalam proses publikasi pada penerbit lain. Setiap artikel akan dilakukan pengecekan plagiasi menggunakan iThenticate atau Turnitin dengan batas maksimal toleransi < 15%.

2. State of the Art

Dalam menyusun dasar teoritis dan merumuskan kerangka berpikir penelitian, penulis melakukan telaah terhadap sejumlah literatur yang relevan. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep kunci yang menjadi landasan penelitian, mengidentifikasi hasil-hasil temuan

terdahulu, serta menjelaskan posisi dan kontribusi penelitian ini terhadap kajian yang sudah ada. Berikut beberapa studi literatur yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

2.1. (Septiana et al., 2023)

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Pelayanan Trans Jogja Berdasarkan Persepsi Pengguna Sepeda Motor” oleh Septiana, Priyanto, dan Dewanti (2023) bertujuan untuk mengevaluasi persepsi pengguna sepeda motor terhadap kualitas layanan Trans Jogja. Studi ini melibatkan sebanyak 455 responden dan menggunakan metode crosstab serta analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia 15–34 tahun, dan sekitar 85% merupakan pengguna aktif sepeda motor. Dari temuan tersebut, terdapat empat faktor dominan yang memengaruhi keputusan berpindah ke Trans Jogja, yaitu kualitas pelayanan (seperti ketepatan waktu, frekuensi, dan keamanan), pengalaman transit (termasuk informasi di dalam bus dan kondisi halte), fasilitas bus (meliputi kebersihan dan kenyamanan), serta pertimbangan biaya dan ketersediaan lahan parkir.

2.2. (Yumita et al., 2020)

Studi berjudul “Faktor Keengganan Pelajar Menggunakan Angkutan Umum dalam Perjalanan ke Sekolah” yang dilakukan oleh Yumita, Irawan, dan Malkhamah (2020) menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi minat pelajar dalam menggunakan moda transportasi umum. Menggunakan pendekatan Exploratory Factor Analysis (EFA), penelitian ini berhasil mengidentifikasi delapan dimensi utama yang menentukan perilaku pelajar, yaitu sistem pembayaran, ketersediaan informasi, kondisi perjalanan, pemanfaatan teknologi informasi, kenyamanan fasilitas, aspek keselamatan dan keamanan, kemudahan mobilitas, serta aksesibilitas. Faktor-faktor tersebut mampu menjelaskan sekitar 63% dari keseluruhan varians preferensi pelajar terhadap transportasi umum.

2.3. (Irawan et al., 2021)

Penelitian oleh Irawan et al. (2021) yang berjudul “Exploring the Frequency of Public Transport Use among Adolescents: A Study in Yogyakarta, Indonesia” memfokuskan kajiannya pada frekuensi penggunaan transportasi publik oleh kalangan remaja. Pendekatan analisis yang digunakan adalah Ordered Logit Model dan Hybrid Choice Model. Temuan menunjukkan bahwa variabel usia, jumlah anggota keluarga dewasa, kepemilikan mobil, serta jarak ke sekolah menjadi faktor penting yang memengaruhi kecenderungan menggunakan Trans Jogja. Selain itu, persepsi positif terhadap aspek keselamatan, kenyamanan, dan biaya memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong penggunaan moda transportasi umum.

2.4. (Ananda & Wibisono, 2024)

Penelitian berjudul “Faktor Penentu Keputusan Penggunaan Trans Jogja Saat Pandemi Covid-19” yang dilakukan oleh Ananda dan Wibisono (2024) membahas determinan keputusan masyarakat dalam menggunakan Trans Jogja selama masa pandemi. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah Structural Equation Modeling (SEM), yang menghasilkan tiga model berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik spasial seperti jarak dan akses terhadap lokasi memiliki pengaruh signifikan dalam seluruh model, dengan nilai koefisien yang terus meningkat dari Model I hingga Model III. Sementara itu, variabel non-spasial seperti karakteristik individu dan persepsi terhadap layanan Trans Jogja juga menunjukkan pengaruh yang signifikan, terutama dalam dua model awal. Temuan ini menegaskan bahwa baik faktor spasial maupun non-spasial sama-sama berperan penting dalam memengaruhi perilaku penggunaan transportasi publik selama masa krisis kesehatan global.

2.5. (Fathurrijal, 2023)

Fathurrijal (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kota Bandung dalam Pemilihan Moda Transportasi”, mengkaji elemen-elemen yang membentuk keputusan masyarakat dalam memilih moda transportasi di kawasan perkotaan. Dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), penelitian ini mengidentifikasi bahwa variabel seperti keteraturan jadwal, kenyamanan saat perjalanan, dan persepsi terhadap keamanan memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi

moda. Nilai R-square sebesar 0,497 menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi perilaku pengguna transportasi.

2.6. (Park & Gim, 2024)

Studi internasional oleh Park dan Gim (2024) berjudul *“Who Remained Happy Despite the Pandemic?: The Impact of Changed Life Situations and Mobility Perceptions and Attitudes Toward the Altered Lifestyle During COVID-19”* mengeksplorasi bagaimana perubahan gaya hidup selama pandemi COVID-19 memengaruhi tingkat kebahagiaan serta penggunaan moda transportasi publik. Menggunakan metode PLS-SEM, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan pendapatan dan status pekerjaan berkontribusi positif terhadap kebahagiaan individu. Namun demikian, persepsi terhadap risiko COVID-19 yang berkaitan dengan penggunaan transportasi umum justru menunjukkan hubungan negatif dengan tingkat kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kesehatan menjadi salah satu hambatan psikologis dalam keputusan menggunakan transportasi publik di masa pandemi.

2.7. (Kafi et al., 2024)

Penelitian berjudul *“A Conceptual Framework for Understanding Behavioral Factors in Public Transport Mode Choice in Southeast Asia”* yang dilakukan oleh Kafi et al. (2024) merumuskan sebuah kerangka konseptual untuk menjelaskan faktor-faktor perilaku yang memengaruhi pemilihan moda transportasi publik di kawasan Asia Tenggara. Studi ini menggabungkan pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dengan model *COM-B*, yang menyoroti pentingnya hubungan antara kemampuan, kesempatan, dan motivasi dalam membentuk perilaku pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemampuan, seperti kemudahan akses secara fisik maupun ekonomi, serta faktor kesempatan, seperti ketersediaan dan keterjangkauan layanan transportasi, memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan. Peneliti menekankan bahwa peningkatan kualitas layanan dan perhatian terhadap dimensi psikologis pengguna sangat penting untuk mendorong pergeseran perilaku ke arah penggunaan transportasi publik yang lebih berkelanjutan.

2.8. (Bak et al., 2024)

Studi oleh Bak, Borkowski, dan Suchanek (2024) yang berjudul *“Effect of Beliefs and Attitudes on Public Transport Users’ Choices: The Moderating Role of Perceived Intermodal Connectivity”* meneliti sejauh mana keyakinan dan sikap individu memengaruhi keputusan dalam memilih moda transportasi umum, dengan mempertimbangkan peran persepsi terhadap konektivitas antar moda sebagai variabel moderator. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Pomerania, Polandia, dengan melibatkan 500 responden pengguna transportasi publik. Hasil menunjukkan bahwa sekitar 69% responden menggunakan moda tersebut untuk keperluan komuter harian. Namun demikian, persepsi terhadap keterhubungan antara PKM dan moda lain sangat bervariasi; sekitar 36,4% responden menilai konektivitas tersebut masih rendah. Studi ini menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur dan integrasi antarmoda sebagai upaya strategis dalam meningkatkan daya saing transportasi publik serta mendorong perubahan perilaku pengguna menuju sistem transportasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

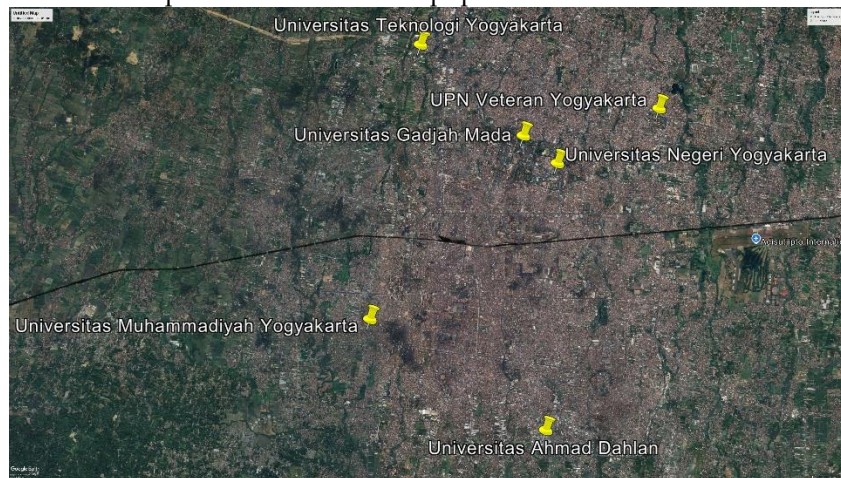
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan Trans Jogja sebagai moda transportasi publik di Kota Yogyakarta. Model konseptual dalam penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), serta ditambahkan beberapa variabel eksternal yaitu kenyamanan, aksesibilitas, tarif, dan waktu tempuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif jenjang S1 dari enam perguruan tinggi besar: Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Negeri

Yogyakarta (UNY), Universitas Pembangunan Nasional (UPN), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Keenam universitas tersebut dipilih karena mewakili populasi terbesar mahasiswa di kota tersebut.



Gambar 1. Lokasi penelitian (Google earth, 2024).

Dari total sampel 400 responden, Universitas Gadjah Mada (UGM) diwakili oleh 78 responden, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) 84 responden, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) 42 responden, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) 59 responden, Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) 82 responden, dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) 55 responden. Keseluruhan responden disajikan dalam Tabel 1. Jumlah Responden sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden (Penulis, 2025)

Instansi	Jumlah Responden
Universitas Gadjah Mada	78
Universitas Negeri Yogyakarta	84
Universitas Pembangunan Nasional	42
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	59
Universitas Teknologi Yogyakarta	82
Universitas Ahmad Dahlan	55
TOTAL	400

3.3 Uji Instrumen

Penelitian ini mengembangkan model konseptual dengan mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan utama, yang mencakup tiga konstruk inti, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Selain ketiga konstruk tersebut, model juga diperkuat dengan empat variabel tambahan yang berperan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi intensi perilaku. Variabel-variabel tersebut meliputi persepsi terhadap kenyamanan layanan, kemudahan akses (aksesibilitas), keterjangkauan tarif, serta efisiensi waktu tempuh. Setiap variabel tersebut kemudian dioperasionalisasi melalui sejumlah indikator terukur yang dirangkum dalam instrumen penelitian, guna memastikan keakuratan pengukuran dan validitas model analisis yang digunakan. Detail variabel disajikan dalam Tabel 2. Uji Instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Instrumen (Penulis, 2025)

Variabel	Kode	Item Pengukuran
<i>Attitudes towards Behavior</i>	A	- Saya merasa nyaman menggunakan Trans Jogja. - Saya percaya bahwa menggunakan Trans Jogja

Variabel	Kode	Item Pengukuran
		adalah pilihan yang bijak.
<i>Subjective Norms</i>	SN	• Teman-teman saya merekomendasikan penggunaan Trans Jogja. • Keluarga saya mendukung penggunaan Trans Jogja.
<i>Perceived Behavioral Controls</i>	PBC	• Saya merasa mudah untuk menggunakan Trans Jogja kapan saja. • Saya memiliki akses yang baik ke halte Trans Jogja.
Kenyamanan	C	• Saya merasa nyaman dengan fasilitas yang disediakan di dalam Trans Jogja. • Suasana di dalam bus Trans Jogja cukup kondusif dan nyaman.
Aksesibilitas	Ac	• Halte Trans Jogja mudah dijangkau dari tempat tinggal saya. • Rute Trans Jogja sesuai dengan kebutuhan perjalanan saya.
Tarif	Co	• Tarif Trans Jogja terjangkau bagi saya sebagai mahasiswa. • Saya merasa tarif Trans Jogja sepadan dengan layanan yang diberikan.
Waktu Tempuh	T	• Saya merasa Trans Jogja memiliki jadwal keberangkatan yang tepat waktu. • Waktu tempuh perjalanan dengan Trans Jogja cukup efisien.

3.4 Teknik Analisis

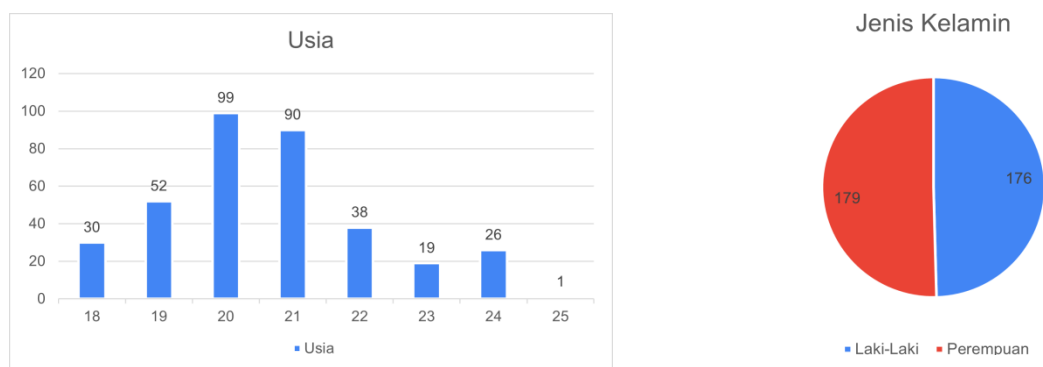
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena mampu menangani model yang kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator, serta cocok untuk ukuran sampel yang relatif kecil. PLS-SEM berfungsi untuk mengukur hubungan antara konstruk teoritis dan variabel yang dapat diamati, sekaligus menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS, yang memfasilitasi pengujian model pengukuran (outer model) serta model struktural (inner model). Pengujian outer model meliputi evaluasi terhadap konsistensi internal, konvergensi indikator, serta diskriminan validitas, sedangkan pengujian inner model difokuskan pada kekuatan prediktif dan hubungan kausal antar konstruk melalui nilai

koefisien jalur (path coefficient), nilai R^2 , dan uji signifikansi menggunakan bootstrapping. Dengan pendekatan ini, diharapkan model teoritis yang dibangun dapat teruji secara empiris dan memberikan gambaran yang kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan Trans Jogja sebagai moda transportasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Profile Responden

Dari total 400 responden, didapatkan data yang baik sebanyak 355 mahasiswa program sarjana (S1) dari enam perguruan tinggi di Yogyakarta menjadi responden dalam penelitian ini. Komposisi berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, terdiri atas 176 responden laki-laki (sekitar 49,6%) dan 179 responden perempuan (sekitar 50,4%). Dari sisi usia, sebagian besar berada pada rentang usia aktif perkuliahan, dengan dominasi usia 20 tahun (99 orang) dan 21 tahun (90 orang). Selain itu, tercatat responden berusia 19 tahun sebanyak 52 orang, diikuti oleh usia 22 tahun (38 orang), 18 tahun (30 orang), serta masing-masing 26, 19, dan 1 orang untuk usia 24, 23, dan 25 tahun. Distribusi ini menggambarkan bahwa mayoritas responden berada pada masa studi aktif dengan tingkat mobilitas tinggi, sehingga representatif untuk menggambarkan perilaku pengguna transportasi umum di kalangan mahasiswa.



Gambar 3. Grafik Profile (a) Usia dan (b) Jenis Kelamin.
(Penulis, 2025)

4.2 Evaluasi Analisis SEM-PLS

Analisis model dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian outer model untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk, serta inner model untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel laten dalam model struktural.

4.2.1 Analisis Outer Model

Tahap awal evaluasi dilakukan pada model pengukuran untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas dan validitas. Semua konstruk, yaitu sikap (Attitude), norma subjektif (Subjective Norms), persepsi kontrol perilaku (Behavioral Control), dan niat (Intention), menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, yang menandakan bahwa indikator dalam konstruk tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh konstruk melebihi 0,50, mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya, sehingga validitas konvergen terpenuhi dengan baik.

Tabel 4. Analisis Outer Model (Penulis, 2025)

Variabel	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Attitude</i>	0.910	0.615
<i>Subjective Norms</i>	0.905	0.637
<i>Perceived Behavioral Controls</i>	0.882	0.584

4.2.2 Analisis Inner Model

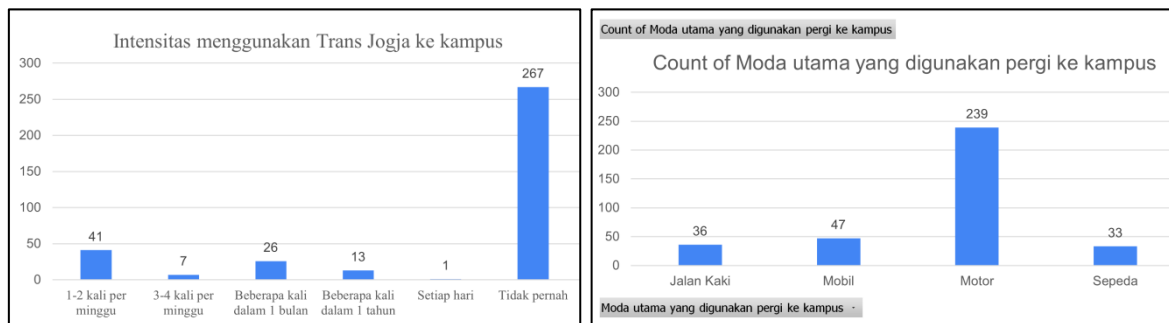
Evaluasi inner model menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang kuat, dengan nilai R-square sebesar 0.688, yang berarti 68,8% variasi dalam minat menggunakan Trans Jogja dapat dijelaskan oleh tiga konstruk TPB. Secara individu, Attitude memiliki efek terbesar terhadap Intention (path coefficient = 0.393, $f^2 = 0.125$), diikuti oleh Subjective Norms (0.274, $f^2 = 0.059$) dan Behavioral Control (0.220, $f^2 = 0.053$). Seluruh hubungan tersebut signifikan secara statistik dengan nilai $T > 1.96$ dan $p\text{-value} = 0.000$, yang mengindikasikan bahwa model ini secara empiris dapat menjelaskan perilaku mahasiswa terhadap penggunaan Trans Jogja.

Tabel 5. Analisis Inner Model (Penulis, 2025)

Variabel	Path Coefficient	f^2
ATT > INT	0.393	0.125
SN > INT	0.274	0.059
BC > INT	0.220	0.053

4.3 Temuan Utama

Sebagian besar mahasiswa belum memilih Trans Jogja sebagai moda utama ke kampus, terbukti dari 267 responden yang tidak pernah menggunakannya, sementara hanya 1 orang menggunakan setiap hari dan 41 orang sebanyak 1–2 kali per minggu. Frekuensi penggunaan lainnya juga rendah. Di sisi lain, sepeda motor menjadi moda dominan, digunakan oleh 239 responden, jauh melampaui mobil, jalan kaki, dan sepeda. Tingginya preferensi terhadap kendaraan pribadi mencerminkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kenyamanan, fleksibilitas, dan efisiensi waktu dalam mobilitas harian mereka. Meskipun Trans Jogja tersedia, data ini menunjukkan bahwa angkutan umum belum mampu memenuhi ekspektasi praktis dan emosional pengguna, sehingga belum menjadi pilihan utama di kalangan mahasiswa. Rekapitulasi disajikan dalam gambar grafik sebagai berikut:



(a) Intensitas Menggunakan Trans Jogja

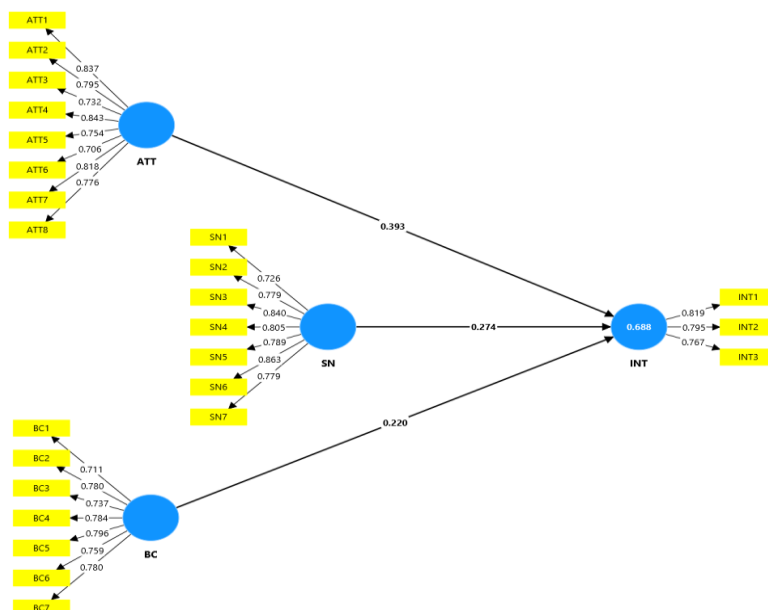
(b) Moda Utama yang digunakan

Gambar 4. Grafik Rekapitulasi (a) Intensitas Menggunakan Trans Jogja dan (b) Moda Utama yang digunakan (Penulis, 2025)

Dalam tampilan hasil model Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa (INT) dalam menggunakan Trans Jogja. Model ini mengintegrasikan tiga konstruk utama dari Theory of Planned Behavior (TPB), yaitu Attitude (ATT), Subjective Norms (SN), dan Perceived Behavioral Control (BC) sebagai variabel bebas yang memengaruhi Intention (INT) sebagai variabel terikat.

Hasil pemodelan menunjukkan bahwa ATT memiliki pengaruh paling kuat terhadap INT dengan koefisien jalur sebesar 0.393, diikuti oleh SN sebesar 0.274 dan BC sebesar 0.220. Nilai R^2 pada INT sebesar 0.688 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 68,8% variasi minat mahasiswa terhadap penggunaan Trans Jogja. Seluruh indikator menunjukkan nilai loading factor > 0.7 , menandakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki

validitas konstruk yang baik. Secara keseluruhan, model ini mendukung bahwa sikap positif terhadap layanan Trans Jogja merupakan faktor dominan yang mendorong mahasiswa untuk menggunakannya, diikuti oleh pengaruh sosial dan persepsi kemudahan akses layanan. Berikut hasil gambar tampilan model SEM-PLS:



Gambar 5. Model SEM-PLS

(Penulis, 2025)

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menggunakan Trans Jogja dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) dan tambahan variabel layanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan Trans Jogja merupakan faktor paling dominan dalam membentuk intensi, diikuti oleh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, dengan model mampu menjelaskan sekitar 68,8% variasi minat mahasiswa. Meskipun Trans Jogja tersedia, tingkat penggunaannya masih rendah; sebagian besar mahasiswa lebih memilih sepeda motor karena dianggap lebih cepat, fleksibel, dan nyaman untuk aktivitas harian. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya minat bukan hanya dipengaruhi oleh kualitas layanan, tetapi juga oleh persepsi dan preferensi pribadi mahasiswa terhadap moda transportasi. Oleh karena itu, peningkatan layanan Trans Jogja perlu diimbangi dengan strategi yang membentuk pandangan positif serta menciptakan pengalaman pengguna yang lebih baik agar mampu bersaing dengan moda pribadi.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, pihak universitas, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam proses penelitian. Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta bantuan moril maupun materiil sehingga karya ini dapat terwujud.

7. Referensi

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Ananda, A. R., & Wibisono, B. H. (2024). Faktor penentu keputusan penggunaan Trans Jogja saat pandemi Covid-19.

- Bak, M., Borkowski, P., & Suchanek, M. (2024). *Effect of beliefs and attitudes on public transport users' choices: The moderating role of perceived intermodal connectivity*.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). *The Theory of Planned Behavior: Selected recent advances and applications*. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Fathurrijal, M. F. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat Kota Bandung dalam pemilihan moda transportasi.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Hauslbauer, C., Peer, S., & Pfaffenbichler, P. (2022). *Understanding the usage of public transport among young adults: An application of the Theory of Planned Behavior*. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 88, 1–15.
- Irawan, M. Z., Bastariato, F. F., Rizki, M., Belgiawan, P. F., & Joewono, T. B. (2021). *Exploring the frequency of public transport use among adolescents: A study in Yogyakarta, Indonesia*. *Journal of Transport and Health*, 22, 101099. <https://doi.org/10.1016/j.jth.2021.101099>
- Kafi, A., Zakaria, I. H., Himawan, A. F. I., Hamid, S. R., Chuah, L. F., Rozar, N. M., Razik, M. A., & Ramasamy, R. (2024). *A conceptual framework for understanding behavioral factors in public transport mode choice in Southeast Asia*.
- Park, Y., & Gim, T.-H. T. (2024). *Who remained happy despite the pandemic?: The impact of changed life situations and mobility perceptions and attitudes toward the altered lifestyle during COVID-19*. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 178, 103782. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2023.103782>
- Septiana, A. P., Priyanto, S., & Dewanti, A. (2023). Analisis faktor-faktor pelayanan Trans Jogja berdasarkan persepsi pengguna sepeda motor.
- Setiawan, R., Santosa, W., & Sjafruddin, A. (2013). Model perilaku mahasiswa pengguna mobil ke kampus berdasarkan TPB. *Jurnal Transportasi*, 13(3), 155–164.
- Wahyuni, R. A., Nur Hidayah, N., & Pramudyo, H. (2021). Efektivitas Trans Jogja sebagai pelayanan publik. *Journal of Governance Innovation*, 1(13), 188–197.
- Yumita, A., Pradana, A. W., & Sari, P. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap layanan Trans Jogja. *Jurnal Studi Transportasi Indonesia*, 10(2), 45–53.
- Yumita, F. R., Irawan, M. Z., & Malkhamah, S. (2020). Faktor keengganan pelajar menggunakan angkutan umum dalam perjalanan ke sekolah.